

TINGKAT MOTIVASI BELAJAR PENCAK SILAT
(STUDI EMPIRIS PADA SISWA EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT TAPAK
SUCI SMP AHMAD DAHLAN KABUPATEN SUKOHARJO)

Wahyu Nur Mustaqim^{1*}, Gatot Jariono², Eko Sudarmanto³
¹²³ Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
a810231145@Student.ums.ac.id, gj969@ums.ac.id², es348@ums.ac.id³
*corresponding author**

ABSTRACT

This study was conducted to identify the level of student learning motivation in the Tapak Suci pencak silat extracurricular activity at SMP Ahmad Dahlan, Sukoharjo Regency. The purpose of this study was to determine the Pencak Silat Learning Motivation of Students in the Tapak Suci Pencak Silat Extracurricular at SMP Ahmad Dahlan, Sukoharjo Regency. This study is a quantitative descriptive study, with a survey method. Data collection techniques using questionnaires. The results obtained were the level of student learning motivation for internal factors obtained an average score of 80.87% while external learning motivation was 73.06%. So that the level of student learning motivation in participating in the Tapak Suci pencak silat extracurricular activity is generally high, with an average percentage of 76.96% so that most students have a strong drive to be actively involved in pencak silat training.

Keywords: *Motivation, Extracurricular, Pencak Silat, Tapak Suci*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan guna mengidentifikasi tingkat motivasi belajar siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci di SMP Ahmad Dahlan Kabupaten Sukoharjo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Motivasi Belajar Pencak Silat pada Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci SMP Ahmad Dahlan Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini merupakan *deskriptif kuantitatif*, dengan metode survei. teknik pengambilan data yaitu dengan menggunakan angket. Hasil yang di peroleh Tingkat Motivasi belajar siswa faktor Internal mendapatkan skor rata-rata 80,87% sedangkan motivasi belajar eksternal 73,06%. Sehingga Tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci secara umum tergolong tinggi, dengan persentase rata-rata sebesar 76,96% sehingga sebagian besar siswa memiliki dorongan kuat untuk terlibat aktif dalam latihan pencak silat.

Kata Kunci: Motivasi, Ekstrakurikuler, Pencak Silat, Tapak Suci

A. Pendahuluan

Ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan minat, bakat, serta keterampilan siswa di luar jam pelajaran formal. Menurut Subagio dkk (2024), kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas di luar jam pelajaran yang diselenggarakan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik di berbagai bidang. Minat merupakan pengajaran diri seseorang yang ditandai dengan adanya rasa senang, suka, dan ketertarikan terhadap suatu objek dengan pemusatan perhatian terhadap objek tersebut (Mina & Jariono, 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri dan membentuk karakter positif yang dapat bermanfaat dalam kehidupan mereka. Banyak hal yang bisa didapatkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler salah satunya yaitu untuk mengembangkan karakter dan pribadi siswa (Dandi and Nurhidayat 2022). Pemberian reward diberikan siswa dalam bentuk pujian (lisan) sebagai bentuk penghargaan atas keberhasilan siswa dalam menguasai

suatu materi. Strategi ini bertujuan untuk memacu keaktifan dan sikap antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. (Subekti, dkk., 2023).

Di Indonesia, pencak silat adalah salah satu ekstrakurikuler yang banyak diminati karena mengandung unsur seni bela diri yang kaya dengan nilai-nilai tradisional dan budaya bangsa. Menurut Subekti, Fatoni, dan Sudarmanto (2019). Pencak silat merupakan seni bela diri khas rumpun Melayu yang sudah diakui sebagai warisan budaya tak benda oleh UNESCO. Pencak Silat adalah seni bela diri tradisional yang berasal dari Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara lainnya. Selain sebagai warisan budaya yang kaya akan nilai filosofis, Pencak Silat juga telah berkembang menjadi cabang olahraga kompetitif yang diakui secara internasional. (Nugroho, dkk., 2024). Tapak Suci adalah salah satu perguruan seni bela diri pencak silat yang memiliki akar kuat pada nilai-nilai Islam. Perguruan ini didirikan pada tanggal 31 Juli 1963 oleh Muhammad Barie Irsyad di Yogyakarta. Menurut (Nur Subekti et al. n.d.) Tapak Suci merupakan salah satu aliran Pencak Silat di Indonesia.

Sedangkan menurut Hidayat (2019) menjelaskan bahwa Tapak Suci adalah salah satu cabang pencak silat yang mengintegrasikan gerakan fisik dengan prinsip-prinsip agama Islam.

Menurut Fauzan (2020), Tapak Suci berperan sebagai salah satu wadah pengembangan diri bagi generasi muda di lingkungan Muhammadiyah. Perguruan ini bertujuan membangun karakter generasi yang tangguh, beriman, dan memiliki keterampilan bela diri yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Di SMP Ahmad Dahlan, Kabupaten Sukoharjo, ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci menjadi salah satu ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh siswa.

Tapak Suci merupakan salah satu aliran pencak silat yang memiliki pendekatan berbeda dibandingkan dengan aliran lain, karena selain mengajarkan keterampilan fisik, juga menanamkan nilai-nilai religius dan spiritual.

Motivasi mencakup keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dan insentif. Kondisi ini yang mendorong, menggerakkan, dan

mengarahkan sikap serta perilaku belajar seseorang. Dengan adanya motivasi untuk berolahraga, maka seseorang akan termotivasi untuk melakukan aktivitas fisik (Lestarianingrum & Jariono, 2024). namun Rendahnya motivasi belajar dapat mengakibatkan siswa kurang antusias dalam latihan, bahkan tidak memanfaatkan secara maksimal potensi yang dapat mereka kembangkan.

Menurut Jariono & Subekti (2020) Motivasi merupakan perubahan energi yang ada di dalam maupun di luar diri seseorang yang menunjukkan adanya reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pelatihan yang digunakan pelatih dalam kegiatan pencak silat Tapak Suci di SMP Ahmad Dahlan juga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi siswa. Motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam dan dari luar seseorang untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari baik tanpa dorongan dari orang lain maupun dorongan dari orang lain untuk melaksanakan kegiatannya. (Jariono & Subekti, 2020).

Dalam motivasi terdapat beberapa faktor Faktor Internal meliputi minat, rasa percaya diri, tujuan pribadi, dan harga diri siswa. Santrock (2011) menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam subjek tertentu biasanya lebih termotivasi untuk belajar. Faktor Eksternal mencakup dukungan sosial dari keluarga, lingkungan belajar yang kondusif, serta umpan balik dari guru. Menurut Schunk (2012), lingkungan belajar yang mendukung, seperti dorongan dari guru dan teman sebaya, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Di sisi lain, dukungan dari keluarga juga memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Orang tua yang memberikan dukungan, baik secara moral maupun material.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat motivasi belajar siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci di SMP Ahmad Dahlan Kabupaten Sukoharjo.

B. Metode Penelitian

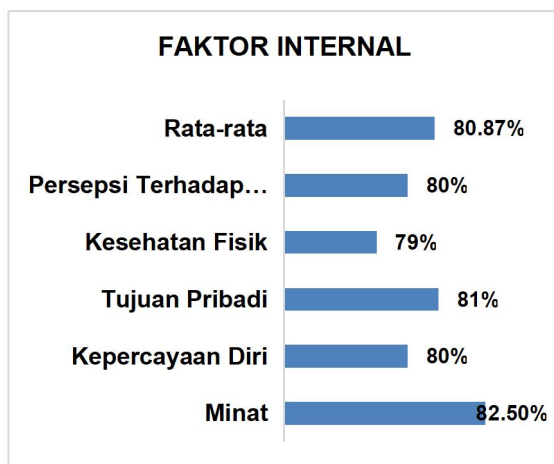
Penelitian ini merupakan *deskriptif kuantitatif*, dengan metode survei. teknik pengambilan data yaitu

dengan menggunakan angket. Survei adalah suatu proses untuk mengumpulkan data (satu atau beberapa variabel) dari anggota populasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Ahmad Dahlan, Kabupaten Sukoharjo. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 115 siswa yang terdaftar di ekstrakurikuler Tapak Suci SMP Ahmad Dahlan Sukoharjo. sampel yang digunakan terdiri dari 20 siswa yang telah mengikuti latihan intensif sebanyak tiga kali dalam seminggu. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, di mana sampel terdiri dari 20 siswa SMP Ahmad Dahlan yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci dan mengikuti Latihan intensif sebanyak tiga kali dalam seminggu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat motivasi belajar pencak silat pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Ahmad Dahlan, Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei

melalui penyebaran angket kepada 20 siswa aktif yang secara rutin mengikuti latihan pencak silat minimal tiga kali dalam satu minggu. Instrumen penelitian berupa angket terdiri atas 33 item pernyataan yang diklasifikasikan ke dalam dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang masing-masing mencakup beberapa indikator motivasi. Data yang diperoleh dari angket dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan hasilnya dikonversi ke dalam bentuk persentase berdasarkan skala Likert.



Grafik 1. Motivasi Belajar Berdasarkan Faktor Internal

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa faktor internal memperoleh rata-rata skor sebesar 80,87%, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Artinya, secara umum siswa memiliki dorongan yang kuat dari

dalam diri mereka untuk mengikuti dan berkomitmen dalam kegiatan pencak silat. Berikut ini penjelasan secara rinci :

1) Minat (82,5%)

Siswa menunjukkan minat yang sangat tinggi terhadap pencak silat. Mereka merasa senang dan antusias dalam mengikuti latihan serta memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap teknik-teknik bela diri. Banyak siswa menyatakan bahwa mereka ingin menjadikan pencak silat sebagai hobi jangka panjang.

2) Kepercayaan Diri (80%)

Mayoritas siswa percaya bahwa mereka mampu menguasai teknik pencak silat dan sukses dalam ajang kompetisi. Kepercayaan diri ini menjadi modal penting dalam mempertahankan motivasi belajar, terutama dalam menghadapi tantangan saat latihan atau pertandingan.

3) Tujuan Pribadi (81,67%)

Sebagian besar siswa mengikuti pencak silat dengan tujuan tertentu, seperti memperbaiki kesehatan, meningkatkan kedisiplinan, dan meraih

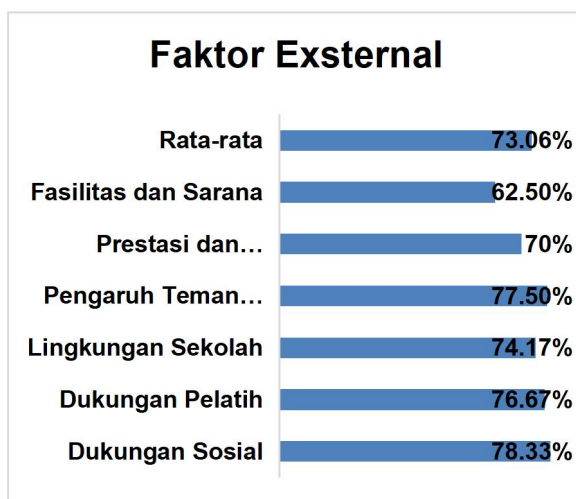
prestasi. Tujuan-tujuan ini menjadi faktor pendorong yang kuat dan terencana.

4) Kesehatan Fisik (79,17%)

Siswa menyadari bahwa pencak silat memberikan manfaat fisik, seperti meningkatkan daya tahan, kekuatan, dan kebugaran tubuh secara umum.

5) Persepsi Terhadap Pencak Silat (80%)

Siswa memandang pencak silat sebagai kegiatan yang memiliki nilai manfaat yang tinggi, tidak hanya secara fisik tetapi juga dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral seperti kedisiplinan dan tanggung jawab.



Grafik 2. Motivasi Belajar Berdasarkan Faktor Exsternal

Rata-rata skor motivasi dari faktor eksternal adalah 73,06%,

tergolong dalam kategori tinggi, namun berada di bawah faktor internal.

1) Dukungan Sosial (78,33%)

Mayoritas siswa merasa mendapatkan dukungan dari keluarga dan teman. Dukungan ini berupa dorongan moral, motivasi untuk berlatih, serta kebanggaan dari orang tua terhadap partisipasi anak dalam pencak silat. Namun, sebagian kecil siswa menyebutkan bahwa orang tua kurang terlibat atau hanya mendukung secara pasif.

2) Dukungan Pelatih (76,67%)

Pelatih dinilai telah memberikan arahan, motivasi, dan perhatian terhadap perkembangan siswa. Umpan balik dari pelatih juga membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Namun, masih terdapat ruang untuk meningkatkan perhatian individual kepada siswa yang membutuhkan bimbingan khusus.

3) Lingkungan Sekolah (74,17%)

Lingkungan sekolah tergolong mendukung, terutama dari sisi penyediaan ruang dan waktu

latihan. Meskipun begitu, beberapa siswa mengeluhkan keterbatasan fasilitas dan ruang latihan yang kurang luas atau tidak eksklusif digunakan untuk pencak silat.

4) Pengaruh Teman Sebaya (77,5%)

Siswa merasa termotivasi karena berlatih bersama teman sebaya. Kebersamaan dan semangat kolektif mendorong siswa untuk tidak mudah menyerah. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa kompetisi sehat antar teman membuat mereka ingin menjadi lebih baik.

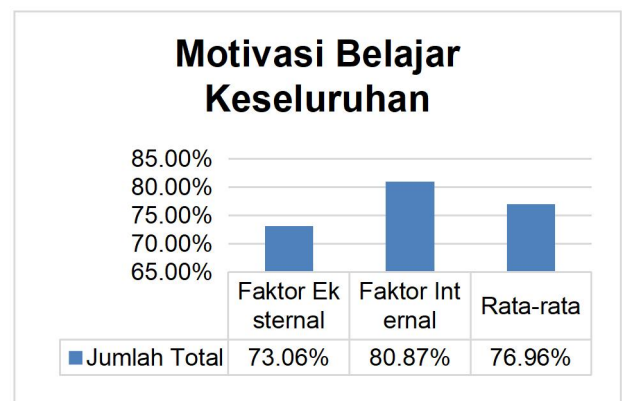
5) Prestasi dan Penghargaan (70%)

Sebagian siswa menyatakan bahwa pengalaman memperoleh penghargaan dalam kompetisi menjadi motivasi besar. Namun, siswa yang belum pernah berpartisipasi atau mendapatkan penghargaan merasa kurang termotivasi karena minimnya kesempatan.

6) Fasilitas dan Sarana (62,5%)

Ini adalah indikator terendah dari seluruh faktor eksternal.

Banyak siswa merasa bahwa perlengkapan latihan seperti matras, pelindung tubuh, dan ruang latihan belum tersedia secara optimal. Hal ini cukup menghambat kenyamanan dan efektivitas saat berlatih.



Grafik 3. Motivasi Belajar Secara Keseluruhan

Rata-rata keseluruhan motivasi belajar yang menggabungkan kedua faktor adalah 76,96%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki motivasi belajar yang cukup kuat dalam mengikuti kegiatan pencak silat Tapak Suci. Dominasi faktor internal, terutama minat dan tujuan pribadi, menjadi pendorong utama keterlibatan siswa. Namun, terdapat aspek eksternal yang memerlukan perhatian lebih, terutama dalam penyediaan fasilitas dan sistem penghargaan, agar

motivasi siswa semakin meningkat secara merata.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci di SMP Ahmad Dahlan Kabupaten Sukoharjo, Tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci secara umum tergolong tinggi, dengan persentase rata-rata sebesar 76,96%. Artinya, sebagian besar siswa memiliki dorongan kuat untuk terlibat aktif dalam latihan pencak silat. Dorongan ini mencakup aspek minat, tujuan pribadi, semangat untuk berprestasi, hingga persepsi positif terhadap nilai-nilai pencak silat. Tingginya tingkat motivasi ini menunjukkan bahwa pencak silat tidak hanya dipandang sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, pengembangan potensi diri, serta penguatan kedisiplinan dan tanggung jawab pribadi siswa.

Faktor internal terdiri dari lima indikator utama, yaitu minat, kepercayaan diri, tujuan pribadi, kesehatan fisik, dan persepsi

terhadap pencak silat, dengan rata-rata skor sebesar 80,87%, yang tergolong sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa lebih banyak dipengaruhi oleh dorongan intrinsik yang kuat. Siswa merasa tertarik dan termotivasi karena kesadaran pribadi atas manfaat pencak silat. Mereka juga memiliki kepercayaan diri bahwa mereka mampu mengikuti latihan dengan baik, mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan, dan meningkatkan kemampuan fisik serta mental.

Temuan ini menunjukkan bahwa pencak silat telah menjadi bagian dari proses aktualisasi diri siswa. Mereka tidak hanya mengikuti karena kewajiban, tetapi karena rasa memiliki dan keyakinan bahwa pencak silat berkontribusi pada perkembangan pribadi mereka. Motivasi Belajar Berdasarkan Faktor Eksternal Faktor eksternal yang terdiri dari dukungan sosial, pelatih, lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya, prestasi dan penghargaan, serta fasilitas dan sarana memperoleh skor rata-rata sebesar 73,06%, yang termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan lingkungan sekitar, meskipun cukup positif, masih belum maksimal dalam mendukung motivasi belajar siswa. Beberapa indikator seperti dukungan dari teman sebaya dan bimbingan pelatih dinilai cukup kuat dan berdampak positif pada keterlibatan siswa. Namun demikian, dua indikator yaitu fasilitas dan sarana (62,5%) serta penghargaan dan prestasi (70%) menempati posisi terendah dalam faktor eksternal.

Kondisi ini menandakan bahwa motivasi siswa berpotensi meningkat secara signifikan apabila sekolah memberikan perhatian lebih terhadap penyediaan perlengkapan latihan yang memadai, ruang latihan yang representatif, serta sistem penghargaan atas pencapaian siswa yang lebih sistematis dan adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Dandi, Mahitsa, and Nurhidayat Nurhidayat. 2022. "Analisis Tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler." *Jurnal Porkes* 5(1): 272–82. doi:10.29408/porkes.v5i1.5739.
- Fauzan, M. (2020). *Tapak Suci: Seni Bela Diri Berbasis Nilai Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, A. (2019). *Nilai-Nilai Islam dalam Tapak Suci: Kajian Filosofi dan Praktis*. Jakarta: Alfabeta.
- Jariono, G., & Subekti, N. (2020). Sports Motivation Survey And Physical Activity Students Of Sport Education Teacher Training And Education Faculty FKIP Muhammadiyah University Surakarta. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*.<https://doi.org/10.33369/jk.v4i2.12449>.
- Lestarianingrum, D. P., & Jariono, G. (2024).** Analisis Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran Olahraga Permainan Tradisional Bentengan (Survei pada Siswa Kelas V SD Negeri Gempolsari 01 Kabupaten Pati). Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/124412/1/NASPUB%20DWI.pdf>
- Nur Subekti, S.P.M.O., L D Ulfani, S.S.M.E. Agam Akhmad Syaukani, and S.P.M.O. Eko Sudarmanto. *TAPAK SUCI UNTUK PENDIDIKAN*. <https://books.google.co.id/books?id=ehZIEAAQBAJ>.
- Nugroho, H., Gontara, S. Y., Angga, P. D., & Jariono, G. (2024). Pencak Silat as a Comprehensive Method of Mental, Physical, and Spiritual Growth: A Systematic Review. *Physical Education Theory and Methodology*, 24(6), 1015–1025. <https://doi.org/10.17309/tmfv.2024.6.20>.
- Subekti, N., Syah, M. F. J., Jariono, G., Kartikasari, E. D., Pramudya, R. S. A., Bahri, A. S., &

Kuswanty, N. H. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Program Pendampingan Pembelajaran Bagi Siswa Sanggar Belajar PPWNI Klang Malaysia. *Warta LPM*, 26(3), 235–244.
<https://doi.org/10.23917/warta.v26i3.1613>

Santrock, J. W. (2021). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.

Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Pearson Education.

Subagyo, D. (2023). *Tapak Suci dalam Perspektif Budaya dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Press.

Subekti, Nur, Muhad Fatoni, And Eko Sudarmanto. 2019. *Belajar Dan Berlatih Pencak Silat*. 1st Ed. Ed. Muhammadiyah University Press. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.